

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.118) “objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah preferensi mahasiswa sebagai variabel terikat (Y), harga tempat kos sebagai variabel bebas (X_1), pendapatan orang tua sebagai variabel bebas (X_2), dan gaya hidup mahasiswa sebagai variabel bebas (X_3). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini, yaitu Mahasiswa UPI di Kelurahan Gegerkalong, Kelurahan Hegarmanah, Kelurahan Isola dan Kelurahan Ledeng.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori (*explanatory methode*) yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

“Penelitian survei merupakan suatu penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak” (Arikunto, 2010, hlm. 153). Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Riduwan & Kuncoro (2010, hlm. 37) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2.511 orang, yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang kos di kawasan kampus Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Kelurahan Hegarmanah, Kelurahan Ledeng, Kelurahan Isola dan Kelurahan Gegerkalong.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Riduwan dan Kuncoro (2010, hlm. 40) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel yang diambil dari populasi karena banyaknya jumlah populasi dan waktu yang terbatas, maka untuk menentukan ukuran sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Taro Yamane dari Rakhmat yang dikutip oleh Riduwan (2012:71) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : ukuran sampel keseluruhan
- N : ukuran populasi sampel
- d : tingkat presisi yang diharapkan

maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.511}{2.511 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.511}{6,28 + 1}$$

$$n = \frac{2.511}{7,28}$$

$$n = 344,9 \text{ dibulatkan menjadi } 345$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil bahwa sampel konsumen (mahasiswa UPI) yang kos di kawasan UPI yaitu Kelurahan Hegarmanah RW 06, RT 01-RT 06, Kelurahan Ledeng RW 03 RT 01-RT 04, Kelurahan Isola RW 05 RT 01 dan Kelurahan Gegerkalong RW 03-RT 01-RT 05 sebanyak 345 orang, dari populasi sebanyak 2.511 orang.

Dalam penarikan sampel dilakukan perhitungan secara proporsional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Mahasiswa di Kawasan Kampus UPI

No	Kelurahan	RW/RT	Jumlah Mahasiswa/Kamar Kos	Sampel
1	Hegarmanah	RW 06 RT 01-RT 06	802	$ni = \frac{802}{2.511} \times 345$ $ni = 110$
2	Gegerkalong	RW 03 RT 01-RT 05	760	$ni = \frac{760}{2.511} \times 345$ $ni = 105$
3	Ledeng	RW 04 RT 01-RT 05	585	$ni = \frac{585}{2.511} \times 345$ $ni = 80$
4	Isola	RW 05 RT 01	364	$ni = \frac{364}{2.511} \times 345$ $ni = 50$
Jumlah			2.511	345

Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling aksidental. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 84) menyebutkan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Dengan demikian, penulis mengambil sebagian sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang masih aktif kuliah dan kos di kawasan kampus UPI yaitu Kelurahan Hegarmanah, Kelurahan Ledeng, Kelurahan Isola dan Kelurahan Gegerkalong yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dan dianggap cocok sebagai sumber data pada saat penulis melakukan penelitian.

3.4 Operasional Variabel

“Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti” (Riduwan & Kuncoro, 2010, hlm. 182). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasional variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasional variabel penelitian secara rinci diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
1.	Preferensi Mahasiswa (Y)	Konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan (Rahardja & Manurung, 2010, hlm.79)	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai alasan konsumen yaitu mahasiswa UPI dalam memilih tempat kos selama mereka melakukan	Ordinal

No	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
			<p>studi di perguruan tinggi. Adapun indikator dari preferensi konsumen adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman yang diperoleh. • Prioritas pilihan mahasiswa. 	
2.	Harga tempat kos (X_1)	Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk atau barang tertentu.	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai harga tempat kos menggunakan indikator : Biaya sewa tempat kos (per tahun) mahasiswa.	Interval
3.	Pendapatan orang tua (X_2)	Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu (Rahardja & Manurung, 2010, hlm. 293)	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai pendapatan orang tua menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Besarnya jumlah pendapatan atau 	Interval

No	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
			gaji yang diperoleh orang tua mahasiswa perbulan. <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi yang disediakan orang tua mahasiswa untuk membayar tempat kos. 	
4.	Gaya Hidup (X ₃)	Perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri dalam merefeksikan status sosialnya (Kotler, 2007:192)	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai gaya hidup mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi dan Motif Konsumen • Efek pamer 	Ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh dari responden dengan cara menyebar angket (kuesioner).

Langkah-langkah penyusunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Sedangkan untuk data sekunder teknik pengumpulan data diperoleh secara tidak langsung dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh keterangan dan data yang lengkap maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengolahan data. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

1. Penyusunan data
Semua data yang sudah ada dikumpulkan untuk mempermudah dan mengetahui apakah data yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum lengkap.
2. Klasifikasi data
Mengelompokkan dan memilih data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.
3. Pengolahan data
Pengolahan data dilakukan untuk mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang bersifat ordinal diolah dengan menggunakan MSI (*Methods of Succesive Interval*).
4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data
Menginterpretasikan hasil analisis data kemudian menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat kos di kawasan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|--|-----|
| 1. Sangat setuju/selalu (positif) skor | = 5 |
| 2. Setuju/sering (positif) skor | = 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang (netral) skor | = 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah (negatif) skor | = 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah (negatif) skor | = 1 |

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sebelum data dimasukkan ke dalam analisis regresi, terlebih dahulu data yang bersifat ordinal yaitu X_3 (gaya hidup) dan Y (preferensi mahasiswa) diubah menjadi interval dengan menggunakan MSI dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Untuk butir tersebut berupa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
- b) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
- c) Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- d) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
- e) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
- f) Hitung SV (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

g) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV \text{ min}|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV \text{ min}|$$

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itu angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$$r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{\text{hitung}} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010, hlm. 221) mengungkapkan bahwa “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach* sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
- σ_1^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan analisis ini untuk mempelajari dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah harga (X_1), pendapatan orang tua (X_2), gaya hidup (X_3) berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih tempat kos (Y). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Preferensi Mahasiswa

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

X_1 = Harga

X_2 = Pendapatan Orang Tua

X_3 = Gaya Hidup

e = Faktor pengganggu

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Uji R^2

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel semakin erat atau baik
- b) Dan sebaliknya jika nilai semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel kurang erat atau baik

Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i}y_i + b_{13,2} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

3.8.2.2 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) $n-k$. Uji t bisa dihitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{Se_1}$$

Cara pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Hipotesis
 - H_0 : secara parsial tidak terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y
 - H_a : secara parsial terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y
- b) Keputusan menolak dan menerima H_0 adalah sebagai berikut :
 1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.

2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.
3. Jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.
4. Jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinieritas merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap asumsi model regresi linier klasik karena bisa mengakibatkan estimator OLS memiliki :

- 1) Kesalahan baku sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat
- 2) Akibat poin satu, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil sehingga membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independent.
- 3) Walaupun secara individu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui uji statistik t , namun nilai koefisien determinasi masih relatif tinggi.

Menurut Rohmana (2010, hlm. 143) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model OLS dapat dilakukan beberapa cara berikut ini :

- 1) Dapat diduga model terkena multikolinieritas pada saat nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Dengan melakukan regresi auxiliary.

- 4) Dengan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF > 10 maka ini menunjukkan kolinearitas tinggi atau adanya multikolinieritas.

Jika data terkena multikolinieritas, maka dapat disembuhkan dengan 2 cara yaitu:

1. Tanpa ada perbaikan, masalah multikolinieritas terkait dengan masalah sampel, jadi untuk menyembuhkannya bisa dengan cara menambah jumlah sampel, maka ada kemungkinan data akan terbebas dari masalah multikolinieritas.
2. Dengan perbaikan

Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan apabila terdapat multikolinieritas serius yaitu:

- Informasi Apriori
- Menghilangkan Variabel Independen
- Menggabungkan Data *Cross- Section* dan Data *Time Series*
- Transformasi Variabel

3.8.3.2 Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok lain dalam model regresi linier klasik ialah bahwa varian dari setiap kesalahan pengganggu ϵ_i untuk variabel-variabel bebas yang diketahui merupakan suatu bilangan konstan dengan symbol σ^2 . Inilah yang disebut sebagai asumsi homoskeditas (Rohmana, 2010, hlm. 158).

Konsekuensi logis dari adanya heteroskedastis adalah menjadi tidak efisienya estimator OLS akibat variansnya tidak lagi minimum. Pada akhirnya dapat menyesatkan kesimpulan, apalagi bila dilanjutkan untuk meramalkan.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara antara lain : melalui metode grafik, test park (uji park), uji glejser (glejser test), uji korelasi spearman, uji goldfield-Quandt, uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji umum heteroskedastis white, uji heteroskedastis berdasarkan residual OLS atau model ekonometrika linier.

Apabila data kita terkena penyakit heteroskedastisitas, maka estimator yang diperoleh tidak akan BLUE lagi. Tapi hanya akan bersifat LUE (*Linear Unbiased Estimator*). Hal ini bisa disembuhkan antara lain dengan cara (Rohmana, 2010, hlm. 184) :

- Metode WLS (*Weighted Least Square*), metode ini dilakukan dengan cara membagi persamaan OLS biasa dengan σ .
- Metode White, penyembuhan dengan metode ini sudah disediakan oleh aplikasi eviews.
- Metode Transformasi, metode ini lebih menggunakan cara coba-coba yaitu mengubah persamaan dengan cara yang konsisten agar masalah heteroskedastisitas

3.8.3.3 Autokorelasi

Asumsi penting lainnya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi. Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Ada beberapa penyebab munculnya autokorelasi, diantaranya adalah :

- 1) Kelembaman (*Inertia*)
- 2) Terjadi bias dalam spesifikasi
- 3) Fenomena sarang laba-laba
- 4) Beda kala (*time lags*)
- 5) Kekeliruan memanipulasi data
- 6) Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner

Konsekuensi adanya autokorelasi menyebabkan hal-hal berikut:

- 1) Parameter yang diestimasi dalam model regresi OLS menjadi bias dan varian tidak minim lagi sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat dan tidak efisien.
- 2) Varians sampel tidak menggambarkan varians populasi, karena diestimasi terlalu rendah (*underestimated*) oleh varians residual taksiran.
- 3) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari variabel bebas tertentu.

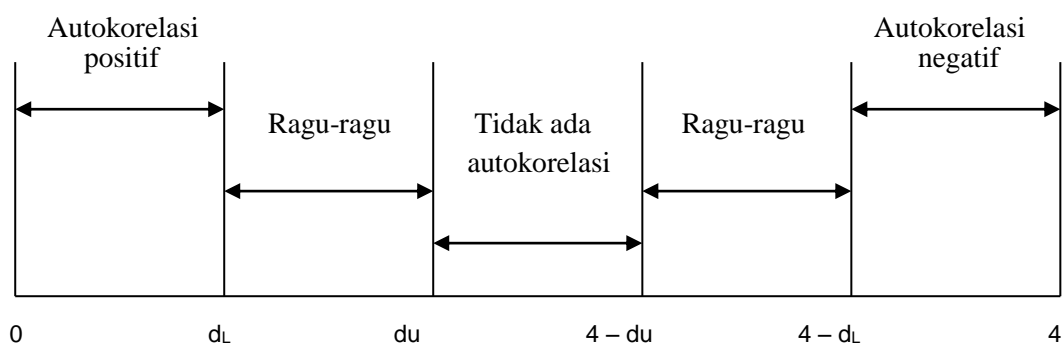
- 4) Uji t tidak akan berlaku, jika uji t tetap disertakan maka kesimpulan yang diperoleh pasti salah.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi antara lain dengan uji Durbin Watson (*Durbin Watson d test*), uji Breusch-Godfrey (*Breusch-Godfrey test*) untuk autokorelasi berorde tinggi.

Salah satu penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat Uji Durbin Watson bisa digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Statistik Durbin-Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 \leq d \leq d_L$	Menolak hipotesisi nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesisi nol; ada autokorelasi positif



Gambar 3.1 Statistika d Durbin- Watson d

(Sumber : Rohmana, 2010, hlm. 195)